



ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN OLEH GURU DI SMA NEGERI 1 MUARO JAMBI

Novita Dwijayanti¹, Siti Syuhada², Hidayatul Arief³
^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Email: novitadwijayanti24@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3126>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 16 August 2026

Keywords:

Merdeka Curriculum

Learning

Teacher



ABSTRACT

This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. The research was conducted at SMA Negeri 1 Muaro Jambi, with informants consisting of the principal, the vice principal for curriculum affairs, and teachers. Data were collected through in-depth interviews and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum in the teaching and learning process at SMA Negeri 1 Muaro Jambi has been carried out through four stages: learning and assessment planning, implementation of learning and assessment, processing and reporting of assessment results, and reflection and follow-up of learning activities. Supporting factors for the implementation of the Merdeka Curriculum include learning communities, In-House Training (IHT), teacher collaboration, and school support. Meanwhile, the inhibiting factors are changes in curriculum policies, varying levels of teacher readiness, and students' lack of optimal focus. To ensure that the Merdeka Curriculum is implemented in accordance with established guidelines, the school conducts academic supervision, evaluates instructional materials and learning plans, provides teacher training and mentoring, and strengthens collaboration among teachers. Based on the results of the study, it can be concluded that the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 1 Muaro Jambi has been implemented effectively and in accordance with government guidelines.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi telah dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, pengolahan serta pelaporan hasil asesmen, serta refleksi dan tindak lanjut pembelajaran. Faktor pendukung kurikulum merdeka meliputi komunitas belajar, In House Training (IHT), kolaborasi antarguru, dan dukungan sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah perubahan kebijakan kurikulum, kesiapan guru yang beragam, dan kurang optimalnya fokus peserta didik. Untuk memastikan kurikulum merdeka berjalan sesuai ketentuan, sekolah melakukan supervisi akademik, evaluasi perangkat pembelajaran, pelatihan dan pendampingan guru, serta penguatan kolaborasi antarguru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Muaro Jambi telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan panduan pemerintah.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Guru

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan jantung dari proses pendidikan yang menentukan arah, isi, dan kualitas pembelajaran di sekolah (Ardiyanti et al., 2024a). Seiring berkembangnya zaman dan tuntutan kompetensi abad ke-21, sistem pendidikan di Indonesia membutuhkan pembaruan kurikulum yang sanggup mengakomodasi keinginan peserta didik supaya lebih adaptif, inovatif, serta berkepribadian api tantangan itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, serta Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai wujud penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2024a). Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang yang cocok dengan keinginan karakter, dan potensi siswa (Kemendikdasmen, 2022a). Menurut Kemendikdasmen (2022a), terdapat empat komponen utama yang menjadi pedoman bagi guru dalam menjalankan pembelajaran, yaitu: perencanaan pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, pengolahan serta pelaporan hasil asesmen, dan refleksi tindak lanjut pembelajaran. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Dengan demikian, kurikulum merdeka tidak hanya dapat dilihat dari penggunaan perangkat pembelajaran, tetapi juga dari bagaimana guru melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan (Santika & Dafit, 2023; Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2024b).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila (Qurniawati, 2023; Sumarsih et al., 2022a). Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lingkungan belajar (Widianita, 2023). Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian (Nabillah & Isjoni, 2025) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru ekonomi SMA terhadap Kurikulum Merdeka masih bervariasi, yaitu sebesar 77,28% pada aspek perencanaan pembelajaran, 39,77% pada pelaksanaan pembelajaran, dan 53,41% pada asesmen. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru belum optimal pada seluruh tahapan pembelajaran (Zendrato & Agatha, 2023). Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh dukungan kebijakan pemerintah, fleksibilitas kurikulum, evaluasi berkelanjutan, dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (Salma et al., 2023). Di sisi lain, kesiapan guru yang beragam, keterbatasan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kendala adaptasi kurikulum dengan karakteristik satuan pendidikan, serta beban administratif masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya (Afriani et al., 2023; Mustafiyanti, 2024).

Karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan penggunaan asesmen secara berkelanjutan, pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pemusatan pembelajaran pada perkembangan belajar siswa, serta refleksi pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif (Wahyudin et al., 2024). Implementasi pembelajaran tersebut diwujudkan melalui berbagai komponen penting, seperti capaian pembelajaran, pembelajaran dan asesmen, perangkat pembelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kurikulum operasional satuan pendidikan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Satria et al., 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, asesor, dan reflektor yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pembelajaran (Pinem et al., 2025b). Peran tersebut diwujudkan

melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, pengolahan serta pelaporan hasil asesmen, serta refleksi dan tindak lanjut pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar serta merancang asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Widianita, 2023).

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

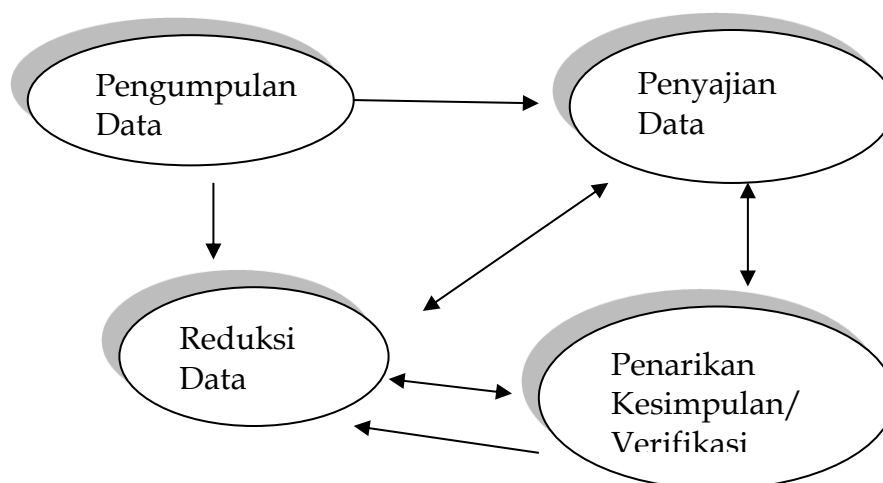
Peneliti	Hasil Penelitian	Implikasi
Nabillah & Isjoni (2025)	Tingkat pemahaman guru ekonomi SMA terhadap implementasi Kurikulum Merdeka berbeda pada setiap aspek, yaitu perencanaan pembelajaran sebesar 77,28%, pelaksanaan pembelajaran sebesar 39,77%, dan asesmen sebesar 53,41%.	Menunjukkan bahwa pemahaman guru belum merata pada seluruh tahapan implementasi Kurikulum Merdeka.
Rosmah (2025)	Implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah masih menghadapi kendala berupa beban administrasi yang tinggi dan tuntutan penguasaan teknologi pembelajaran dalam waktu yang terbatas.	Mengindikasikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum berjalan secara optimal di semua sekolah.
Febrianningsih & Ramadan (2023)	Pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran di sekolah.	Menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

SMA Negeri 1 Muaro Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya. Namun, sejauh mana guru telah menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan pedoman dari Badan Standar, Kurikulum, dan Penilaian Pendidikan masih memerlukan tinjauan sistematis. Situasi ini telah menyebabkan munculnya kesenjangan penelitian yang memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya mengenai persepsi, kesiapan, dan tantangan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah (Hida et al., 2024). Urgensi penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara komprehensif menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam keseluruhan tahapan proses pembelajaran oleh guru. Kajian terhadap keempat tahapan tersebut diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, teori yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran oleh guru yang meliputi perencanaan pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, pengolahan serta pelaporan hasil asesmen, serta refleksi dan tindak lanjut pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka. Fokus tersebut sejalan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka oleh guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan (Alfatih, 2019; Sahir, 2022). Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru mata pelajaran IPS, dan data sekunder berupa dokumen pembelajaran, buku, artikel ilmiah, serta dokumen sekolah yang relevan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami implementasi Kurikulum Merdeka (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi (Handoko et al., 2024). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan (Hardani et al., 2020). Pada tahap reduksi data, peneliti memanfaatkan perangkat lunak NVivo 12 untuk melakukan coding dan visualisasi data sehingga memudahkan proses analisis.



Bagan 1. Model Teknik Analisis Data Miles & Huberman
Sumber: Sugiyono (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil Singkat SMA Negeri 1 Muaro Jambi

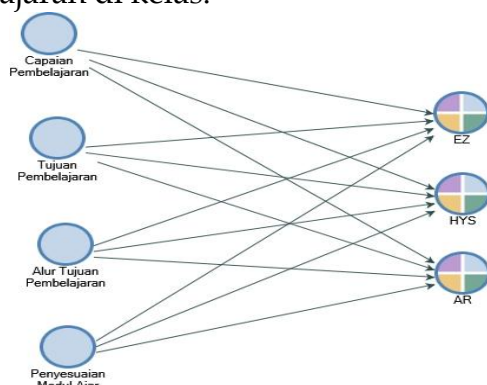
SMA Negeri 1 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum operasional sesuai dengan kebijakan pemerintah. Proses pembelajaran kurikulum merdeka didukung oleh komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi guru, penyediaan sarana pembelajaran, serta pembentukan komunitas belajar sebagai wadah berbagi praktik baik antarpendidik. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sekolah memberikan dukungan kepada guru melalui kegiatan *In House Training* (IHT), supervisi akademik, penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), serta evaluasi pembelajaran secara berkala. Upaya tersebut bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan

berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter peserta didik (Sumarsih et al., 2022b; Susanto et al., 2024a).

Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka oleh Guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Muaro Jambi telah dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, pengolahan serta pelaporan hasil asesmen, serta refleksi dan tindak lanjut pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, seluruh guru mata pelajaran IPS telah melaksanakan keempat tahapan tersebut dalam proses pembelajaran, meskipun terdapat perbedaan dalam strategi yang digunakan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kondisi peserta didik.

Pada tahap perencanaan pembelajaran dan asesmen, guru menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), kemudian mengembangkannya menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Guru juga menyusun asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Project Map Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

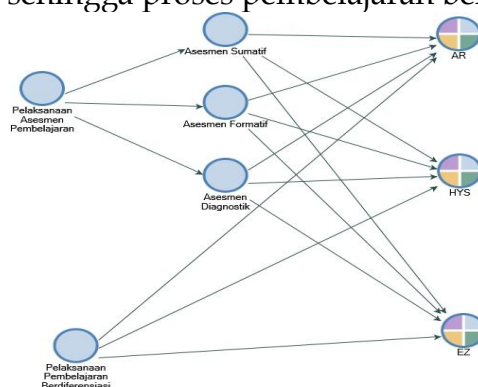
Sumber: Data di Olah Peneliti, 2026

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan sub-tema yang muncul pada visualisasi tersebut merupakan representasi dari potongan data wawancara yang telah dikode secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak lagi hanya menggunakan modul ajar yang tersedia sebagai acuan utama, tetapi telah melakukan penyesuaian terhadap materi, metode, media, serta bentuk asesmen agar lebih relevan dengan kemampuan peserta didik. Penyesuaian tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman mengajar, hasil asesmen pada pembelajaran sebelumnya, serta kondisi kelas yang berbeda-beda. Selain itu, penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan secara kolaboratif melalui diskusi dalam komunitas belajar sehingga guru dapat saling memberikan masukan sebelum perangkat digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, guru melaksanakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan diskusi, presentasi, kerja kelompok, dan tanya jawab. Guru memanfaatkan berbagai metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Selain itu, guru melaksanakan asesmen formatif selama proses pembelajaran melalui observasi, penugasan, presentasi, dan diskusi kelas untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dibandingkan sebagai pusat pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengemukakan hasil diskusi, serta mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok di

depan kelas. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung terhadap jawaban maupun hasil presentasi peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara interaktif.

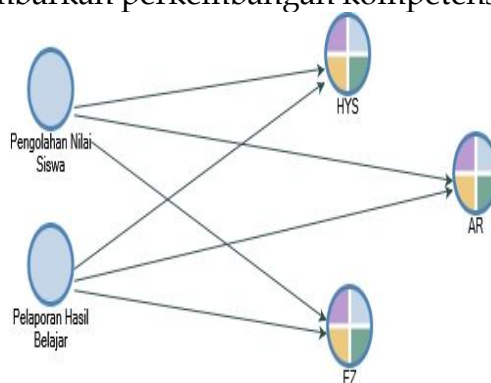


Gambar 2. Project Map Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen

Sumber: Data di Olah Peneliti, 2026

Berdasarkan gambar di atas memperlihatkan bahwa sub-tema yang muncul pada visualisasi tersebut merupakan representasi dari potongan data wawancara yang telah dikode secara sistematis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel dengan menyesuaikan metode pembelajaran terhadap karakteristik materi. Pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep, guru lebih banyak menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, sedangkan pada materi yang memerlukan analisis, guru memberikan studi kasus atau penugasan kelompok sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama.

Pada tahap pengolahan dan pelaporan hasil asesmen, guru mengolah hasil belajar berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh melalui berbagai teknik penilaian. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar dalam memberikan program remedial kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran dan program pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi. Pelaporan hasil belajar disusun secara deskriptif sehingga menggambarkan perkembangan kompetensi peserta didik.

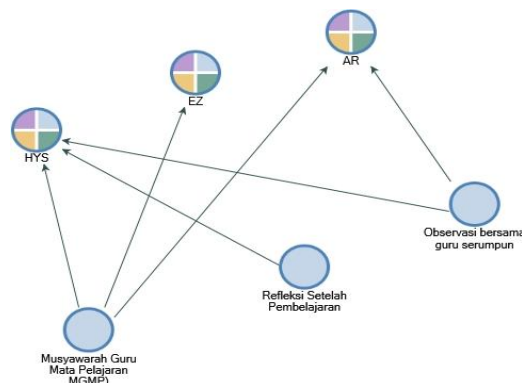


Gambar 3. Project Map Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen

Sumber: Data di Olah Peneliti, 2026

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan sub-tema yang muncul pada visualisasi tersebut merupakan representasi dari potongan data wawancara yang telah dikode secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya mempertimbangkan hasil tes tertulis, tetapi juga memperhatikan keaktifan peserta didik selama pembelajaran, hasil penugasan, kemampuan presentasi, dan partisipasi dalam diskusi kelas. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan lebih menggambarkan perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh. Guru juga memanfaatkan hasil asesmen sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

Selanjutnya, pada tahap refleksi dan tindak lanjut pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta perbaikan yang perlu dilakukan pada pembelajaran berikutnya. Guru juga melakukan refleksi bersama melalui kegiatan komunitas belajar sebagai sarana berbagi pengalaman dan mencari solusi terhadap berbagai kendala pembelajaran.



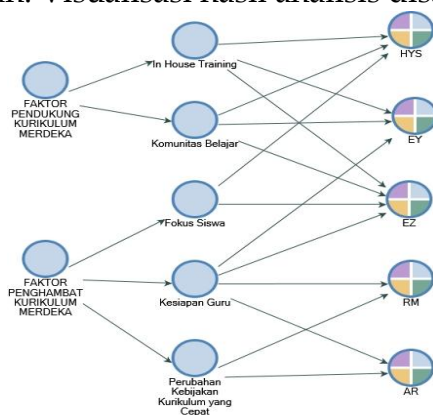
Gambar 4. Project Map Refleksi dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Sumber: Data di Olah Peneliti, 2026

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan subtema yang muncul pada visualisasi tersebut merupakan representasi dari potongan data wawancara yang telah dikode secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan refleksi tidak hanya dilakukan setelah pembelajaran selesai, tetapi juga menjadi bagian dari kegiatan rutin guru melalui komunitas belajar yang diselenggarakan sekolah. Dalam kegiatan tersebut guru mendiskusikan pengalaman selama mengajar, kendala yang dihadapi, efektivitas perangkat pembelajaran yang digunakan, serta berbagai alternatif solusi yang dapat diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa refleksi telah menjadi salah satu upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Faktor-Faktor Pendukung dan Menghambat Guru dalam Implementasi Kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil wawancara yang dianalisis menggunakan NVivo, diperoleh sub-tema utama berupa komunitas belajar, IHT, kesiapan guru, perubahan kebijakan kurikulum, dan fokus siswa dalam pembelajaran. Visualisasi hasil analisis disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Project Map Hasil coding pendukung dan kendala

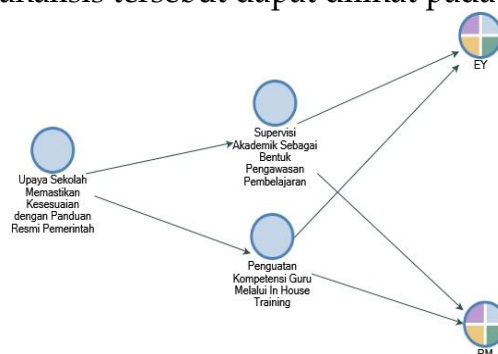
Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan subtema yang muncul pada visualisasi tersebut merupakan representasi dari potongan data wawancara yang telah dikode secara sistematis. Faktor pendukung meliputi komunitas belajar, *In House Training* (IHT), dukungan

sarana dan prasarana, kolaborasi antar guru, serta dukungan pihak sekolah. Sementara itu, faktor penghambat mencakup perubahan kebijakan kurikulum yang cepat, kurangnya kesiapan guru dalam memahami Kurikulum Merdeka, keterbatasan pengelolaan waktu pembelajaran, serta rendahnya fokus dan kesiapan belajar siswa.

Upaya Sekolah Memastikan Kesesuaian Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Panduan Resmi Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, SMA Negeri 1 Muaro Jambi melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan panduan resmi pemerintah. Visualiasi hasil analisis tersebut dapat dilihat pada gambar 6 berikut:



Gambar 5. Project Map Upaya sekolah dalam Memastikan Kesesuaian panduan

Sumber: Data di Olah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan dianalisis melalui proses coding menggunakan aplikasi NVivo, diperoleh beberapa sub-tema yang menggambarkan upaya sekolah dalam memastikan implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan panduan resmi pemerintah di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Upaya tersebut dilakukan melalui pengawasan pembelajaran, penguatan kompetensi guru, refleksi bersama, serta pendampingan secara berkelanjutan. Melalui berbagai kegiatan tersebut, sekolah berupaya memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Analisis Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil analisis data, proses pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dapat dipahami melalui empat tema utama, yaitu merancang pembelajaran dan asesmen yang berorientasi pada capaian pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan asesmen yang berpusat pada peserta didik, mengoptimalkan pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran, serta mengembangkan budaya refleksi untuk perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Keempat tema tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dilaksanakan melalui tahapan yang saling berkesinambungan sebagaimana dijelaskan dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemendikdasmen, 2022a).

1. Merancang Pembelajaran dan Asesmen yang Berorientasi pada Capaian Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi telah melaksanakan pemograman pembelajaran dengan menganalisa capaian pembelajaran selaku dasar dalam memastikan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, serta meningkatkan modul ajar yang dicocokkan dengan karakter peserta didik. Temuan ini membuktikan jika cara pemograman tidak lagi mengarah pada penyampaian modul semata, namun berpusat pada kompetensi yang wajib dicapai peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori (Kemendikdasmen, 2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka diawali dengan analisis capaian pembelajaran yang setelah itu dipaparkan jadi tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta fitur ajar yang relevan dengan keinginan peserta didik. Dengan begitu, guru berfungsi selaku perancang pembelajaran yang sanggup menerjemahkan capaian pembelajaran jadi pengalaman belajar yang berarti untuk peserta didik (Afriani et al., 2023).

2. Melaksanakan Pembelajaran dan Asesmen yang Berpusat pada Peserta Didik

Hasil penelitian membuktikan jika guru sudah berusaha mempraktikkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik lewat pemakaian metode diskusi, presentasi, serta kegiatan golongan. Tidak hanya itu, guru pula melakukan asesmen sepanjang cara pembelajaran guna memantau perkembangan belajar peserta didik. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih belum sepenuhnya optimal karena guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam (Ardiyanti et al., 2024).

(Kemendikdasmen, 2022a) menegaskan bahwa asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran karena berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik. Dengan demikian, implementasi pembelajaran dan asesmen di SMA Negeri 1 Muaro Jambi telah mengarah pada prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik meskipun masih memerlukan penyempurnaan dalam aspek diferensiasi.

3. Mengoptimalkan Pemanfaatan Hasil Asesmen sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengumpulkan hasil asesmen untuk keperluan penilaian, tetapi juga mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Hasil asesmen kemudian dilaporkan kepada peserta didik dan pihak terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus bahan evaluasi pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori (Kemendikdasmen, 2022a) yang menjelaskan bahwa pengolahan dan pelaporan hasil asesmen bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran serta menjadi dasar dalam merancang tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sumber informasi yang membantu guru mengambil keputusan pembelajaran secara lebih tepat (Fatah, 2023).

4. Mengembangkan Budaya Refleksi untuk Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara rutin melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik secara individu maupun bersama rekan sejawat melalui observasi pembelajaran dan forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Kegiatan refleksi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, serta berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

Kemendikdasmen (2022a) menegaskan bahwa refleksi menjadi bagian penting dalam siklus pembelajaran karena membantu guru melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan refleksi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi menunjukkan adanya budaya pembelajaran profesional yang mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka

1. Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan *In House Training* (IHT) dan Komunitas Belajar sebagai Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan IHT dan komunitas belajar menjadi faktor pendukung utama dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Kedua kegiatan tersebut memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mengenai penyusunan perangkat ajar, pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, komunitas belajar juga menjadi wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori Mustafiyanti (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan kolaborasi profesional merupakan faktor penting dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi kompetensi dan kesempatan guru untuk belajar bersama, semakin besar peluang keberhasilan kurikulum di sekolah (Febrianningsih & Ramadan, 2023).

2. Adaptasi Guru dan Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka sebagai Faktor Penghambat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa hambatan, yaitu perubahan kebijakan kurikulum yang berlangsung cukup cepat, kesiapan guru yang beragam dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, serta rendahnya fokus sebagian peserta didik selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kebijakan yang diterapkan, tetapi juga pada kemampuan seluruh komponen pendidikan untuk beradaptasi terhadap perubahan (Indriani et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan Wahyudin et al. (2024) yang menyatakan bahwa perubahan kebijakan pendidikan, kesiapan guru, dan karakteristik peserta didik merupakan tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru serta strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Analisis Upaya Sekolah dalam Memastikan Kurikulum Merdeka Sesuai Panduan Pemerintah

1. Memperkuat Kurikulum Merdeka melalui Supervisi Akademik dan Pengembangan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, SMA Negeri 1 Muaro Jambi melakukan berbagai upaya untuk memastikan Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan panduan pemerintah. Upaya tersebut dilakukan melalui supervisi akademik dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan terhadap proses pembelajaran guna memastikan bahwa guru telah menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui supervisi tersebut, sekolah dapat memantau pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, serta memberikan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran. Selain melakukan pengawasan melalui supervisi akademik, sekolah juga berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan *In House Training (IHT)* dan pendampingan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka, penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru dalam mengatasi berbagai kesulitan yang muncul selama proses pelaksanaan kurikulum (Nurzen, 2022a).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Kemendikdasmen, 2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran memerlukan dukungan satuan pendidikan melalui pengawasan pembelajaran, evaluasi

berkelanjutan, dan pengembangan kompetensi guru. Selain itu, Mustafiyanti (2024) menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara itu, supervisi akademik berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dan pengembangan kompetensi guru merupakan dua strategi yang saling melengkapi dalam memperkuat Kurikulum Merdeka. Melalui pengawasan yang berkelanjutan dan peningkatan kapasitas guru, sekolah dapat memastikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan lebih efektif dan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan pemerintah (Qurniawati, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan perubahan peran guru dari pusat penyampaian informasi menjadi fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif melalui diskusi, presentasi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Pendekatan tersebut mencerminkan penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Pembelajaran seperti ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang menjadi kompetensi penting pada abad ke-21. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Indriani et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran Kurikulum Merdeka mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui proses belajar yang fleksibel dan bermakna.

Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen menunjukkan bahwa asesmen telah dimanfaatkan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran, baik melalui program remedial maupun pengayaan. Pelaporan hasil belajar yang bersifat deskriptif juga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan kompetensi peserta didik sehingga guru dapat merancang tindak lanjut pembelajaran secara lebih tepat. Praktik tersebut sesuai dengan panduan Kemendikdasmen (2022a) yang menempatkan asesmen sebagai bagian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran dan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Refleksi dan tindak lanjut pembelajaran memperlihatkan adanya komitmen guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Refleksi yang dilakukan secara individu maupun melalui komunitas belajar memungkinkan guru mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran, mengidentifikasi berbagai kendala, serta merancang perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Budaya refleksi tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Afriani et al. (2023) yang menjelaskan bahwa refleksi merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Selain proses pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Komunitas belajar, In House Training (IHT), kolaborasi antarguru, dukungan kepala sekolah, serta ketersediaan sarana pembelajaran menjadi faktor yang mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Komunitas belajar memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik baik, sedangkan pelaksanaan IHT membantu guru memperbarui pemahaman mengenai kebijakan, perangkat pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Dukungan kepala sekolah melalui supervisi akademik dan penyediaan fasilitas juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Afriani et al., 2023; Indriani et al., 2023; Male et al., 2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kolaborasi antarguru, kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan, dan dukungan sarana

pembelajaran.

Di sisi lain, perubahan kebijakan Kurikulum Merdeka yang berlangsung secara dinamis, perbedaan tingkat kesiapan guru, serta karakteristik peserta didik yang beragam masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran (Anisa & Fatmariza, 2026; Musringatin et al., 2025). Guru dituntut untuk terus menyesuaikan perangkat pembelajaran dan strategi pembelajaran dengan perkembangan kebijakan, sekaligus mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda (Nurzen, 2022b; Sumarsih et al., 2022a). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar seluruh guru memiliki pemahaman dan kemampuan yang relatif merata dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Temuan tersebut mendukung penelitian (Pinem et al., 2025) dan (Susanto et al., 2024) yang menyatakan bahwa kesiapan guru, perubahan kebijakan, dan karakteristik peserta didik merupakan tantangan yang masih dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Komitmen sekolah dalam menjaga kualitas proses pembelajaran juga terlihat melalui pelaksanaan supervisi akademik, pelatihan, pendampingan, komunitas belajar, dan evaluasi perangkat pembelajaran secara berkala. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai pembinaan profesional yang membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran. Sementara itu, pelatihan dan komunitas belajar memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi serta berbagi solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran. Evaluasi perangkat pembelajaran yang dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa sekolah terus berupaya menyesuaikan praktik pembelajaran dengan perkembangan kebijakan pemerintah dan kebutuhan peserta didik (Rofiqoh, 2023). Berbagai upaya tersebut memperlihatkan adanya komitmen sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran Kurikulum Merdeka secara konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil menunjukkan guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran yang aktif. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka juga didukung oleh adanya komunitas belajar, pelaksanaan In House Training (IHT), kolaborasi antar guru, serta dukungan sekolah dalam memfasilitasi pelaksanaan kurikulum. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti perubahan kebijakan kurikulum yang relatif cepat, kesiapan guru yang beragam, dan kurang optimalnya fokus peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Secara praktis, pengembangan profesional guru dan dukungan kelembagaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dan belum mengkaji secara mendalam dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas serta mengkaji aspek-aspek lain seperti pembelajaran berdiferensiasi, asesmen autentik, dan efektivitas Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar.

REFERENSI

Afriani, R., Mulawarman, W. G., & Nurlaili, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka

- dalam Pembelajaran di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 123–132. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2930>
- Alfatih, A. (2019). *Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Kualitatif*.
- Anisa, R. D., & Fatmariza. (2026). Teachers' adaptation to the implementation of the Merdeka curriculum: A case study. *Indonesian Research Journal in Education*, 10(1), 536–552.
- Ardiyanti, R., D, Y., Ningsih, A. G., & Akbar, O. (2024a). Implementasi standar proses pendidikan Kurikulum Merdeka oleh guru Bahasa Indonesia. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(1), 256–269. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i1.4157>
- Ardiyanti, R., D, Y., Ningsih, A. G., & Akbar, O. (2024b). Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka oleh Guru Bahasa Indonesia. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(1), 256–269. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i1.4157>
- Fatah, A. (2023). Kesiapan SMK Negeri Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(1), 95–109. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v5i1.55862>
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Handoko, B., Mustadi, A., & Febrilia, Y. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 1 Bantul. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 876–892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6126>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hida, Rofiah, I. A., & Siswoyo, A. A. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN. 2(12).
- Indriani, E., Utami, R. T., & Vernanda, G. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase A Tunagrahita. 6, 8854–8860.
- Kemendikdasmen. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Male, H., Elyana, Rogi, P. S., & Maitimu, L. S. (2026). Exploring teachers' and students' perceptions of the implementation of the Merdeka Belajar curriculum. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 10(10).
- Musringatin, M., Sunggingwati, D., & Asih, Y. U. (2025). The implementation of the Merdeka curriculum for English learning. *Borneo Educational Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.24903/bej.v7i2.2202>
- Mustafiyanti, A. N. A. C. (2024). Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum. *Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah Indralaya*, 2(3).
- Nabillah, S., & Isjoni, M. Y. R. (2025). Analisis Tingkat Pemahaman Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. 8, 9710–9716.
- Nurzen, M. (2022a). Teacher Readiness in Implementing the Merdeka Curriculum in Kerinci Regency. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 313–325. <https://doi.org/10.51276/edu.v3i3.424>
- Nurzen, M. (2022b). Teacher readiness in implementing the Merdeka curriculum in Kerinci Regency. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 313–325. <https://doi.org/10.51276/edu.v3i3.424>
- Pinem, I., Sinaga, H. V, Sitopu, L. N., Evi, A., Sidauruk, V., & Girsang, Y. B. (2025). Implementasi dan Tantangan Guru dalam Kurikulum Merdeka di SD 060916 Medan Sunggal. 9, 19693–19695.
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Conference of Elementary Studies*, 195–203.
- Rofiqoh. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023.

- Rosmah. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Guru Profesional: Sebuah Tinjauan Literatur*. 9, 3685–3691.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Salma, P., Fitriani, R., & Azizah, S. N. (2023). An analysis of the effectiveness of Merdeka curriculum implementation in primary schools. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 11(2), 93–104. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v11i2.49449>
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2, Cetakan ke-1)* (2nd ed.).
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2024a). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2024b). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022a). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022b). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Susanto, Kriswinarti, A., Emi, Y., Warneri, & Aunnurrahman. (2024). *Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 7, 5020–5024.
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., Leli Alhapip, M., Amalia, L. S., Ali, N. B. V, & Krisna, F. N. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Kemendikbud*.
- Widianita, D. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.
- Zendrato, J., & Agatha, D. C. (2023). An analysis of Merdeka curriculum implementation in Indonesia: A case study of facilitating students' transformation. *Jurnal Shanan*, 7(2), 227–242. <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i2.5188>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA